



Dinamika Pembelajaran Pesantren: Peran Proaktif Pengasuh Dalam Peningkatan Efektivitas Metode Pengajaran (Studi Di Pondok Pesantren *Fastabiqul Khairat* Senaken)

Julaiha

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser

Info Artikel

Masuk:

15 Jan 2024

Diterima:

15 Jan 2024

Diterbitkan:

27 Jan 2024

Kata Kunci:

Pengasuh,
Mutu Pendidikan,
Pesantren,
Dinamika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan pengasuh dalam meningkatkan mutu Pendidikan serta untuk mengkaji kepemimpinan pengasuh yang efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Fastabiqul khairat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai manajer, sebagai Pendidik, sebagai pemberdaya sumber daya manusia, pengambil keputusan, sebagai pencapai tujuan, sebagai motivator dan sebagai supervisor. Kepemimpinan pengasuh yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membangun kerja sama yang baik dengan sesama Kiai atau lembaga lain, menyiapkan generasi pengasuh dan para guru, serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia pendidikan dengan berbagai kendala yang dihadapi serta harapan kedepan, diperlukan seorang piimpinan yang profesional (Adiyono, dkk, 2022) untuk mewujudkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga, termasuk juga pendidikan yang ada dalam pesantren (Adiyono, 2021). Terlebih upaya untuk peningkatan mutu Pendidikan (Adiyono, dkk, 2023), di negeri ini telah lama diupayakan. Sejak Indonesia merdeka sampai era reformasi sekarang ini, peningkatan mutu pendidikan (Adiyono, dkk, 2022) merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang Pendidikan. Mutu pendidikan (*quality of education*) menjadi bagian terpenting yang tidak boleh ditawar-tawar lagi, mutu pendidikan yang baik, akan menentukan kualitas suatu bangsa. Demikian sebaliknya, rendahnya mutu pendidikan berbanding lurus dengan rendahnya kualitas bangsa tersebut (Adiyono, dkk, 2022). Pentingnya mutu pendidikan, meniscayakan hadirnya seorang piimpinan yang bermutu pula. Dunia pesantren yang banyak berkembang di negeri ini juga bermetamorfosa demi perkembangannya, walaupun tetap menjaga model pendidikan yang tradisional ala pesantren, namun sekarang sudah banyak mengadopsi dunia pendidikan yang di luar pesantren.

Paradigma pendidikan pesantren yang secara langsung memberikan kewenangan seluas-luasnya kepada pengasuh dalam mengembangkan berbagai potensi, memerlukan kemampuan pengasuh dalam berbagai aspek kepemimpinannya agar dapat mencapai tujuan yang diemban pesantren, sehingga apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dapat terwujud, dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seorang pengasuh sebagai pimpinan memiliki tanggung jawab terhadap segala hal yang ada di pesantren termasuk dalam peningkatan mutu pendidikan di pesantren yang dipimpinnya. Pesantren merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik.

Bersifat kompleks karena pesantren sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan (Huda, S., 2023). Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa pesantren sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi- organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan pesantren memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran berbagai ilmu agama dan umum kepada santri. Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang berperan dalam menyebarkan dan mengajarkan ajaran Islam. Pesantren merupakan lembaga sosial yang berperan dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga budaya yang berperan dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Islam. Keempat dimensi tersebut saling berkaitan dan saling menentukan. Misalnya, dimensi pendidikan akan mempengaruhi dimensi keagamaan, karena pendidikan agama merupakan salah satu pilar penting dalam Islam. Dimensi keagamaan akan

mempengaruhi dimensi sosial, karena ajaran Islam mengajarkan umat manusia untuk saling berkasih sayang dan membantu sesama. Dimensi sosial akan mempengaruhi dimensi budaya, karena budaya Islam merupakan hasil dari interaksi sosial umat Islam.

Pengasuh adalah seorang pemimpin lembaga pendidikan di pesantren sebagaimana kepala sekolah di sekolah, mereka bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di pesantren. Kiai yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan pesantren sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kiai sebagai seorang pimpinan yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur pesantren. Keberhasilan Kiai sebagai pimpinan bisa berdampak pada keberhasilan pesantren yang dipimpinnya, namun apabila kepala sekolah gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan, maka bisa juga mengakibatkan ketidakberhasilan pada pesantren yang , karena pengasuh adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu pesantren (Adiyono, 2023). Setelah memperhatikan apa yang harus dilakukan oleh Kiai dalam manajerial sebuah pesantren, maka menjadi pengasuh bukan perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang pengasuh akan terwujud dengan lebih mudah. Upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab bersama, khususnya pengasuh sebagai pimpinan memikirkan bagaimana rencana strategis supaya lembaga yang dipimpinnya berhasil dalam mutu yang diharapkan.

Pondok Pesantren Fastabiqul khairat berada di desa Senaken ujung/joni Kecamatan Grogot kabupaten Paser dimana Madrasah tersebut adalah sebuah pesantren yang berada di pedesaan yang memiliki beberapa lembaga pendidikan, seperti, awwaliyah, whustha dan ulya. dan Lembaga Tahfidzul Qur'an, dan dari beberapa lembaga yang ada memiliki kualitas yang bagus, terbukti banyaknya santri yang berprestasi. Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat merupakan salah satu pesantren yang berada di desa Senaken ujung Kecamatan Grogot kabupaten Paser. Pesantren ini memiliki beberapa lembaga pendidikan, seperti, awwaliyah, whustha dan ulya. dan Lembaga Tahfidzul Qur'an. Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat telah berhasil mencetak banyak santri berprestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi-prestasi tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat memiliki kualitas pendidikan yang bagus. Hal ini tidak terlepas dari peran pengasuh dan para guru yang selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren tersebut.

Berikut adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat dalam mencetak santri berprestasi:

- Kepemimpinan yang efektif, Pengasuh Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat memiliki kepemimpinan yang efektif. Beliau selalu berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di pesantren tersebut.
- Kualitas guru dan tenaga kependidikan, Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat memiliki guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Mereka memiliki kompetensi yang mumpuni dan berdedikasi tinggi dalam mendidik santri.
- Kurikulum yang berkualitas, Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat memiliki kurikulum yang berkualitas. Kurikulum tersebut disusun dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
- Fasilitas yang memadai, Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan asrama.
- Lingkungan yang kondusif, Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berprestasi. Lingkungan tersebut didukung oleh suasana yang religius dan disiplin.

Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat merupakan salah satu contoh pesantren yang berhasil mencetak santri berprestasi. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran berbagai pihak, termasuk pengasuh, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat.

Kemudian Pesantren ini memiliki infrastruktur yang kurang memadai dibuktikan dengan gedung asrama, gedung sekolah yang kurang luas dan besar sesuai dengan jumlah santri, dan belum memiliki penunjang pembelajaran IT yang seperti laboratorium komputer yang dilengkapi LCD beserta Wi-fi, begitu juga sarana dan prasarana yang belum mendukung. Tetapi Pesantren ini memiliki ekstrakurikuler untuk mendukung bakat, minat, dan membentuk karakter santri. Tentunya pesantren ini memiliki nilai-nilai Islami di tengah era globalisasi yang menggerus moral bangsa dengan budaya barat. Hal demikianlah yang menjadi pesantren ini mampu menarik perhatian para orang tua untuk menitipkan anaknya di Pesantren Fastabiqul khairat ini. Melihat perkembangan yang dimiliki pesantren tersebut tentunya tidak terlepas dari peran pengasuh sebagai pimpinan yang memiliki manajemen bagus dalam mengelola pesantrennya supaya menjadi bermutu. Melihat fenomena tersebut, peneliti ingin melihat lebih jauh lagi mengenai bagaimana seorang pengasuh memimpin lembaga pesantren sehingga dapat meningkatkan mutu pesantren.

METODE

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan multi kasus. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2014). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi

partisipan dan dokumentasi. Adapun lokasi peneliti berada di Pondok Pesantren Fastabiqul khairat Grogot. Pesantren tersebut dipilih dengan pertimbangan kedua pesantren tersebut merupakan pesantren yang memiliki prestasi di bidang non akademik tentunya hal tersebut merupakan hasil dari peran pengasuh dalam memimpin pesantrennya sehingga menghasilkan santri berprestasi dan mutu pendidikan yang bagus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Fastabiqul khairat

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting, karena maju mundur, berkembang tidaknya lembaga tergantung dari bagaimana seorang pemimpin mengelola lembaga pendidikan tersebut. Salah satu unsur pemimpin di sebuah lembaga pondok pesantren adalah adanya seorang pengasuh atau kiai.



Gambar 1. Jaringan Kepemimpinan Pengasuh/Kiai

Berdasarkan gambaran jaringan kekuasaan pengasuh tersebut dapat dikatakan bahwa simpul utamanya berpijak pada pesantren yang disempurnakan oleh kekuatan santri dan dukungan masyarakat para pembuat kebijakan harus mulai dengan mempertimbangkan instrumen kebijakan dan sumber daya yang tersedia untuk perubahan kebijakan (pemetaan maju). Selain itu, mereka harus mengetahui struktur insentif pelaksana (Rohmawati, dkk., 2022) dan kelompok sasaran (pemetaan mundur). Artinya, masing-masing pesantren merupakan singgasana bagi elit pengasuh yang mempunyai kekuasaan tersendiri di masing-masing wilayahnya. Melihat fakta tersebut, pesantren diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil. Pengasuh merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan di lingkungan pesantren. Pengasuh berperan penting dalam kemajuan sebuah pondok pesantren, sehingga tidak mustahil, jika ada sebagian pondok pesantren yang tinggal nama setelah digantikan oleh penerusnya (Saraya, dkk., 2023). Hal tersebut disebabkan berbagai kemungkinan, yang pertama karena wibawa pelanjutnya yang mulai berkurang. Kedua karena kecintaan masyarakat yang mulai memudar. Peran seorang pengasuh dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren sangat ditentukan oleh kreatifitas atau ide yang dimilikinya, yakni kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan inovasi menjadi hal yang nyata. Ciri pemimpin yang kreatif adalah harus mempunyai inovasi, mempunyai kekuatan ide melakukan sesuatu yang belum pernah ada dan belum terfikirkan sebelumnya, selain menciptakan ide, gagasan, atau inovasi pengasuh juga harus menemukan bagaimana semua itu dapat diwujudkan menjadi kenyataan.

Pengasuh sebagai pemimpin memiliki banyak peran dalam menjalankan pesantrennya, termasuk juga Pondok Pesantren Fastabiqul khairat, diantara peran Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok pesantren Fastabiqul khairat adalah :

a. Pengasuh Sebagai Manajer

Seorang pengasuh di pesantren Fastabiqul khairat juga sebagai ketua Yayasan. dengan demikian pengasuh dapat berperan sebagai manajer. Pengasuh dalam menjalankan perannya sebagai manajer, mempunyai tugas merencanakan, menyusun pengorganisasian, mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan Pendidikan (Adiyono, dkk., 2023). Setiap rapat di Pondok Pesantren Fastabiqul khairat, bersama pengurus, selalu dipimpin oleh ketua Yayasan, setelah melalui musyawarah kemudian keputusan akhir ada di ketua Yayasan, dan di sahkan di notula rapat yang ditandatangani oleh sekretaris dan ketua Yayasan, rapat ini rutin dilakukan setiap tahun dua kali dengan seluruh guru dan tenaga pendidik, kemudian ada rapat bulanan bersama kepala madrasah dalam rangka kegiatan dan mengevaluasinya. Setiap kali ada penempatan tenaga pengajar beserta jabatan-jabatan penting seperti pengurus pesantren dan Yayasan, selalu dimusyawarahkan dengan majlis keluarga.

b. Pengasuh Sebagai Pendidik

Sebagai panutan, pengasuh juga berperan menjadi pendidik dan tauladan utama di setiap pesantren, begitu juga yang terjadi di Pondok Pesantren Fastabiqul khairat. Pengasuh mendidik para santri dan guru dengan ucapan dan tindakan, pendidikan yang dilakukan secara ucapan, berada di kelas-kelas, beliau mengajar minimal satu hari di masing-masing lembaga, seperti *di awwaliyah whustha* dan *ulya* Sedangkan pendidikan yang diajarkan dengan tindakan, pengasuh selalu menjadi contoh dan tauladan melalui akhlak yang ditampakkkan pada setiap tindakan, dengan demikian pengasuh selalu dicontoh oleh para santrinya bahkan terkadang cara berpakaian.

c. Memperbaiki SDM

Pengasuh dalam peranannya sebagai pemimpin tentu dibantu oleh banyak tenaga, diantaranya adalah guru dan tenaga kependidikan, oleh sebab itu pengasuh di Pondok Pesantren Fastabiqul khairat, mendukung para guru untuk belajar atau mengikuti diklat yang dibutuhkan dalam mematangkan kualitas guru dan tenaga pendidik. Pengasuh di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat menyadari bahwa guru dan tenaga kependidikan adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pengasuh selalu mendukung para guru untuk belajar atau mengikuti diklat yang dibutuhkan dalam mematangkan kualitas guru dan tenaga pendidik.

Dukungan yang diberikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di pesantren tersebut. Para guru dan tenaga kependidikan merasa termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas kepada santri. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai ujian santri, prestasi santri dalam berbagai bidang, dan peningkatan jumlah santri yang diterima di perguruan tinggi. Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat merupakan salah satu contoh pesantren yang menerapkan kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Adiyono, dkk., 2023). Dengan dukungan yang diberikan oleh pengasuh, para guru dan tenaga kependidikan dapat berkembang dan meningkatkan kualitasnya, sehingga dapat memberikan pendidikan yang berkualitas kepada santri.

d. Pengambil keputusan

Seseorang yang menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi sangat besar perannya untuk setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin. Ada beberapa tipe dalam pengambilan keputusan, diantaranya melalui musyawarah yang dilakukan melalui rapat-rapat baik dengan guru, kepala sekolah dan majlis keluarga, dan terkadang otoriter. “Ada dua cara pengasuh dalam mengambil keputusan, diantaranya melalui rapat dengan guru, kepala sekolah dan majlis keluarga, yang kedua dengan keputusan beliau sendiri, seperti pengambialan keputusan tentang muballigh yang akan mengisi haflatul imtihan dan haul”. Keputusan yang sudah ditetapkan oleh pengasuh, baik melalui musyawarah atau dengan cara otoriter harus dijalankan dengan baik.

e. Mencapai tujuan organisasi

Lembaga pendidikan baik sekolah ataupun pondok pesantren, pasti mempunyai visi misi ingin dicapai, begitu juga Pondok Pesantren Fastabiqul khairat yang memiliki empat tujuan utama yang ingin dicapai, pertama, pesantren mengharapkan *output* yang keluar dari pesantren menguasai ilmu agama yang matang, pesantren memfasilitasi dengan adanya Lembaga Pendidikan agama yaitu Madin Aliyah dan Tsanawiyah serta Ibtidaiyah. Kedua, *output* pesantren memiliki kemampuan berbahasa arab yang bagus dan faseh pesantren memfasilitasi dengan adanya lab Bahasa. Ketiga, memiliki kemampuan kira'atul kutub pesantren memfaliitasi adanya tes perorangan di setiap hari nya. Keempat, memiliki kemampuan berwirausaha di tunjang dengan adanya usaha - usaha pesantren dimana para santri di harapkan selain menguasai ilmu agama untuk berdakwah juga menguasai ilmu wirausaha untuk bekal di masyarakat.

f. Sebagai Motivator

Peranan seorang pengasuh selain yang disebutkan beberapa di atas adalah sebagai motivator baik kepada para guru, maupun tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Fastabiqul khairat, Ustadz hamid selalu memotivasi untuk terus meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Bentuknya bukan hanya sekedar kata-kata, ucapan atau perintah saja tapi beliau merealisasikan motivasi tersebut dengan tindakan sebagai contoh yang baik bagi para guru dan tenaga kependidikan. Tindakan-tindakan motivasi yang dilakukan pengasuh adalah tindakan yang sederhana dan mudah dilakukan serta ditiru oleh orang lain, seperti kedisiplinan pengasuh datang tepat waktu sehingga para guru dan tenaga kependidikan datang tempat waktu juga.

g. Peran Kiai sebagai supervisor

Berdasarkan teori manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling /POAC*). Control adalah hal yang sangat penting, untuk memastikan kegiatan pendidikan jalan terus, Semua kegiatan atau progam yang telah dilaksanakan jika tidak ada pengontrolan akan kurang efektif, maka dari itu sosok pemimpin dibutuhkan perannya dalam pengontrolan progam tersebut. Pondok Pesantren Fastabiqul khairat memiliki pemimpin yang selalu mengawasi berjalannya pendidikan di pesantren tersebut dengan efektif. Pondok Pesantren Fastabiqul khairat memiliki pemimpin yang dibantu oleh beberapa guru yaitu, kepala pondok dan para kepala sekolah, baik awwaliyah whustha dan ulya mereka membantu pengasuh sebagai pengontrol jalannya kegiatan.

Kepemimpinan pengasuh Yang Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Membangun kerja sama yang baik dengan pengasuh atau lembaga lain

Pondok pesantren Fastabiqul khairat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak mulai dari perorangan atau lembaga. Secara perorangan Ustadz hamid selalu bersilatullahi dengan para pengasuh, ketika ada kegiatan besar yang mengundang masyarakat umum seperti haflatul imtihan, haul dan lain-lain. Secara lembaga Pondok Pesantren Fastabiqul khairat juga aktif mengikuti *Robithoh Ma'ahid Islamiyah* (RMI) walaupun hanya sebagai anggota, RMI adalah lembaga Nahdlatul Ulama dengan basis utama pondok pesantren.

b. Kaderisasi Kiai

Setiap organisasi yang menginginkan selalu berkelanjutan maka generasi penerus harus disiapkan, Pondok Pesantren biasanya selalu menyiapkan generasinya dengan jelas, yaitu putra Kiai selalu disiapkan sebagai pemimpin generasi berikutnya, Pesantren Fastabiqul khairat dalam pengkaderan pengurus, menggunakan sistem pengkaderan lewat para

santri senior yang sudah teruji kemampuannya. Meraka yang sudah dianggap kompeten, para senior tersebut bisa berperan untuk membantu pengasuh dalam menjalankan pesantren.

c. Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat

Pondok Pesantren Fastabiqul khairat dalam membangun yang baik dengan masyarakat salah satunya adalah dengan mengadakan pengajian rutin dengan yang berpindah pindah dari satu rumah ke rumah yang lain, setiap pekan sekali pengajian rutin ini disebut sholawatan, kegiatannya adalah membaca sholawat, do'a-do'a dan pengajian yang diisi oleh pengasuh, kemudian diakhiri dengan makan bersama.

Peran Kepemimpinan Pengasuh Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren *Fastabiqul khairat*

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting, karena maju mundur, berkembang tidaknya lembaga tergantung dari bagaimana seorang pemimpin mengelola lembaga pendidikan tersebut. Salah satu unsur pemimpin di sebuah lembaga pondok pesantren adalah adanya seorang pengasuh atau Kiai.

Peran seorang pengasuh dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren sangat ditentukan oleh kreatifitas atau ide yang dimilikinya, yakni kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan inovasi menjadi hal yang nyata (Adiyono, dkk., 2023). Ciri pemimpin yang kreatif adalah harus mempunyai inovasi, mempunyai kekuatan ide melakukan sesuatu yang belum pernah ada dan belum terfikirkan sebelumnya, selain menciptakan ide, gagasan, atau inovasi Kiai juga harus menemukan bagaimana semua itu dapat diwujudkan menjadi kenyataan

a. Pengasuh Sebagai manajer

Ustadz hamid dengan perannya sebagai manajer melakukan fungsi manajemen dengan baik, walaupun beliau sendiri tidak paham tentang teori manajemen, mulai dari perencanaan yang disusun bersama pembantunya, yaitu para pengurus Pondok Pesantren, Kepala sekolah dan keluarga besarnya. Kedua menyusun organisasi yang akan menjalankan seluruh kegiatan Pondok Pesantren, mulai dari tukang masak sampai guru menjadi tenaga pendidik, mengawasi kegiatan yang diprogramkan sampai mana kegiatan yang telah direncanakan dan mengevaluasi seluruh program yang telah dilaksanakan walaupun dibantu dengan kepala madrasah dan pengurus pondok.

b. Pengasuh sebagai pendidik

Setiap hari dalam seminggu Ustadz hamid memberikan pengajaran dengan para guru di semua tingkatan, baik tingkat awwaliyah, whustha dan ulya. Selain itu Ustadz hamid mengisi pengajian secara rutin di tengah tengah masyarakat, dalam kegiatan sholawatan dan tausiah agama setiap pekan sekali. Ustadz Hamid adalah seorang ulama yang aktif dalam kegiatan pendidikan dan dakwah. Setiap hari dalam seminggu, beliau memberikan pengajaran kepada para guru di semua tingkatan, baik tingkat awwaliyah, whustha, maupun ulya. Pengajaran tersebut meliputi berbagai macam materi, mulai dari dasar-dasar ilmu agama hingga kajian-kajian khusus. Selain itu, Ustadz Hamid juga mengisi pengajian secara rutin di tengah-tengah masyarakat. Pengajian tersebut biasanya diadakan pada hari Jumat atau Sabtu malam. Pengajian tersebut diisi dengan kegiatan sholawatan dan tausiah agama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ustadz Hamid ini menunjukkan komitmennya dalam menyebarkan ilmu agama dan membina masyarakat. Beliau tidak hanya fokus pada pendidikan formal, tetapi juga pendidikan informal.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ustadz Hamid:

Pengajaran kepada para guru

Pengajaran kepada para guru merupakan kegiatan yang sangat penting bagi Ustadz Hamid. Beliau ingin memastikan bahwa para guru memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu agama. Dengan demikian, para guru dapat memberikan pengajaran yang berkualitas kepada murid-muridnya.

Pengajaran tersebut biasanya dilakukan di sebuah lembaga pendidikan agama, seperti pesantren atau madrasah. Materi yang diajarkan meliputi berbagai macam hal, mulai dari dasar-dasar ilmu agama, seperti tauhid, fiqh, dan tasawuf, hingga kajian-kajian khusus, seperti kajian hadits, kajian tafsir, dan kajian kitab kuning.

Pengajian di tengah-tengah masyarakat

Pengajian di tengah-tengah masyarakat merupakan kegiatan yang juga sangat penting bagi Ustadz Hamid. Beliau ingin menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat luas, tidak hanya kepada para santri atau pelajar.

Pengajian tersebut biasanya diadakan di masjid, mushola, atau tempat-tempat umum lainnya. Materi yang diajarkan meliputi berbagai macam hal, mulai dari kajian-kajian agama, seperti tauhid, fiqh, dan tasawuf, hingga dakwah dan motivasi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ustadz Hamid ini menunjukkan bahwa beliau adalah seorang ulama yang aktif dan peduli terhadap masyarakat. Beliau tidak hanya fokus pada pendidikan formal, tetapi juga pendidikan informal.

c. Pengasuh sebagai pemberdaya SDM

Upaya yang dilakukan Ustadz hamid dalam menjalankan peran ini adalah memberikan pelatihan kepada para pengajar yang ada di pondok pesantren Fastabiqul khairat, Pelatihan itu dilakukan selalu mengikuti intruksi Kementerian Agama setempat, selain itu Ustadz hamid, mempersilahkan kepada seluruh guru dan stafnya untuk menambah ilmu di luar lingkungan pondok Pesantren.

d. Pengasuh dalam pengambilan keputusan

Peran pengasuh dalam pengambilan keputusan ini menjadi sangat penting karena jika salah dalam mengambil keputusan maka akan berimbas buruk terhadap pondok pesantrennya, begitu juga sebaliknya. Ustadz hamid di Pondok Pesantren Fastabiqul khairat menggunakan dua sistem dalam mengambil keputusan yaitu otoriter dan musyawarah.

e. Peran pengasuh dalam mencapai tujuan pesantren

Ustadz hamid konsisten dalam tujuan Pondok Pesantren Fastabiqul khairat yaitu santri dapat menguasai pada empat aspek utama yaitu bidang agama, bahasa, akhlakul karimah dan wirausaha. Yang kesemuanya telah difasilitasi oleh Pondok Pesantren dengan tujuan dapat tercapai pendidikan pesantren yang bermutu.

f. Pengasuh sebagai motivator

Ustadz hamid sebagai motivator memberi motivasi dengan dua cara, selain dengan kata-kata, omongan atau perintah, beliau juga lebih banyak merealisasikannya dengan menjadi contoh supaya pihak yang terkait bisa lebih semangat dalam bekerja.

g. Sebagai supervisor

Peran pengawasan dilakukan oleh orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi daripada yang diawasi dalam hal ini pemimpin menjadi peran penting dalam pengawasan, dalam hal ini dilakukan oleh Ustadz hamid sebagai pengasuh dan ketua Yayasan. Pengawasan yang dilakukan oleh Ustadz hamid meskipun jarang dilakukan secara langsung tapi beliau selalu memantau perkembangan dan kondisi lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Fastabiqul khairat, hasil dari supervisi akan dijadikan evaluasi. Pengawasan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan oleh orang yang mempunyai jabatan lebih tinggi daripada yang diawasi, dalam hal ini pemimpin menjadi peran penting dalam pengawasan.

Dalam kasus Pondok Pesantren Fastabiqul Khairat, Ustadz Hamid sebagai pengasuh dan ketua yayasan memiliki peran penting dalam pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh Ustadz Hamid meskipun jarang dilakukan secara langsung, tetapi beliau selalu memantau perkembangan dan kondisi lembaga pendidikan yang ada di pesantren tersebut. Hasil dari supervisi akan dijadikan evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di pesantren tersebut.

Kepemimpinan pengasuh Yang Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**a. Membangun kerja sama yang baik dengan pengasuh atau lembaga lain.**

Pondok pesantren Fastabiqul khairat memiliki dua cara dalam menjalin kerja sama sama dengan berbagai pihak luar yaitu secara perorangan selalu inten mengadakan pertemuan dengan para pengasuh di sekitar kecamatan Grogot dalam setiap even. Atau dengan cara institusi/lembaga, dengan aktif mengikuti acara RMI.

b. Kaderisasi pengasuh

Secara jelas penkaderan di Pesantren Fastabiqul khairat, layaknya kerajaan, anak pertama yang biasa disiapkan secara keilmuan dan mental untuk memimpin. Kemudian juga menggunakan sistem pengkaderan lewat para santri senior yang sudah teruji kemampuannya.

c. Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

Pondok Pesantren Fastabiqul khairat dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat salah satunya adalah dengan mengadakan pengajian rutin (*sholawatan dan sarwaan*) dengan menjadikan masyarakat untuk berkumpul berbagai rasa, antara masyarakat dengan masyarakat, antara pengasuh dan masyarakat.

KESIMPULAN

Peran pengasuh dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai manajer, sebagai Pendidik, sebagai pemberdaya sumber daya manusia, pengambil keputusan, sebagai pencapai tujuan, sebagai motivator dan sebagai supervisor. Kepemimpinan pengasuh yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membangun kerja sama yang baik dengan sesama pengasuh atau lembaga lain, menyiapkan generasi pengasuh dan para guru, serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara efektif dan memiliki kepemimpinan yang kuat, pengasuh dapat membawa lembaga pendidikan Islam menuju peningkatan mutu pendidikan yang signifikan. Hal ini akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan dan melahirkan generasi muslim yang berwawasan luas, berilmu, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, A., Adiyono, A., & Harun, M. (2023). Dissemination of Faith in The Early Muslim Community in The Mecca Period: An Analysis of The Process And its Impact on Islamic Faith Education. *International Journal Ihya'Ulum al-Din*, 25(2), 112-123.
- Adila, A. U., Sari, I. P., & Adiyono, A. (2023). The Role of Teachers in The Development of Islamic Religious Education (PAI) Curriculum in Public Junior High Schools. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 1-8.
- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2020). MANAJEMEN STRES. *Cross-border*, 3(1), 255-265.
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2(2), 56-73.
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 1(2), 74-90.

- Adiyono, A. (2020). UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS X AGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PASER. *Cross-border*, 3(1), 224-243.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.
- Adiyono, A., & Astuti, H. (2022). Processing Of Education Assessment Results In The Evaluation Of Learning Outcomes. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50-59.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.
- Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As' adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 124-130.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawaroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawaroh, N. (2023). Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation: Implementation of Steps, Concepts and Solutions in Public Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5208-5222.
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60.
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492-3499.
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Media Sains*, 1, 69-82.
- Adiyono, A., Rais, A., Oktavia, M., Musri, N. A., Juhra, S., Ilyasa, M. S., ... & Nirwana, N. (2023). Aktualisasi Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Songka Batu Kajang Angkatan Xix Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. *Journal of Community Dedication*, 3(1), 27-44.
- Adiyono, A., Rusdi, M., & Sara, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 458-464.
- Adiyono, A., Umami, F., & Rahayu, A. P. (2023, May). The Application of the Team Game Tournament (TGT) Learning Model in Increasing Student Interest in Learning. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 791-799).
- Adiyono, A., Yulianti, Y., Azmi, M., Nisa, E. F., Aurelita, I. S., Zulfa, Z., & Rahmawati, R. (2022). Konkretisasi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Stit Ibnu Rusyd Tanah Grogot Di Mts Negeri 1 Paser. *Journal of Community Dedication*, 2(4), 231-245.
- Aini, Q. (2023). Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 999-1008.
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). Implementation Of Education Management With Learning Media In Era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 48-56.
- Anwar, K., & Asrawijaya, E. (2023, September). Teacher Communication and Interaction with Students in Online Learning Amid Covid-19 Pandemic. In *Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)* (pp. 3-12). Atlantis Press.
- Badruzaman, A., & Adiyono, A. (2023). Reinterpreting identity: The influence of bureaucracy, situation definition, discrimination, and elites in Islamic education. *Journal of Research in Instructional*, 3(2), 157-175.
- Falah, S., Ramadhan, S., Hayati, N., Safitri, N., Marlina, R., & Khairunnisa, S. L. *Kilauan Ajaib Eksplorasi Misteri Dua Bulan yang Bersinar di Ujung Kalimantan Timur*. Zahir Publishing.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Huda, S., & Adiyono, A. (2023). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 371-387.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113.
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.

- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 33-42.
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. *FIKRUNA*, 5(2), 177-204.
- Oktafia, M., & Adiyono, A. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01-16.
- Rahayuningtias, Z. D. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-80.
- Rohmawati, O., Poniayah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.
- Safitri, I. N., & Adiyono, A. (2023). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER INTERAKTIF (TRANSFORMASI DISIPLIN SISWA MELALUI KREATIVITAS PEMBELAJARAN). *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 977-991.
- Sapitri, N., & Adiyono, A. (2023). HARMONY OF TAḤSĪN. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(4), 484-499.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16-29.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., & Adiyono, A. (2023). THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS: PROBLEMS IN EVALUATING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN JUNIOR HIGH SCHOOLS. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 565-572.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143-169.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan revolusi industri 5.0. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(5), 384-399.
- Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.